

ABSTRAK

Dalam suku Batak, laki-laki dianggap sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam keluarga, pengambilan keputusan, warisan marga, dan akses pendidikan, sedangkan perempuan ditempatkan pada posisi inferior. Fenomena tersebut ditampilkan dalam novel *Boru Hamoraon*. Dengan memanfaatkan kerangka kajian gender, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perlawanan perempuan dalam Novel *Boru Hamoraon* karya Rohana Rambe serta menganalisis relevansi novel *Boru Hamoraon* karya Rohana Rambe sebagai bahan ajar di SMP Swasta Ali Imron Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh utama novel, yaitu Tiara mempresentasikan perlawanan terhadap berbagai penindasan gender yang dihadapi perempuan dalam lingkungan masyarakat patriarki. Bentuk perlawanan tersebut terlihat pada perjuangannya dalam memperoleh pendidikan, penolakannya terhadap perkawinan adat yang tidak diinginkannya, dan upaya untuk menunjukkan bahwa perempuan juga mempunyai kemampuan yang setara laki-laki. Novel ini juga mengandung nilai-nilai pendidikan seperti kemandirian, kesetaraan gender dan kritik sosial yang relevan untuk meningkatkan kesadaran siswa untuk menghormati hak-hak perempuan dan memahami permasalahan sosial. Temuan nilai-nilai itu, berdasarkan diskusi yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Swasta Ali Imron Medan, dinilai relevan untuk dijadikan sebagai bahan ajar.

Kata kunci: bahan ajar, gender, novel, perempuan

ABSTRACT

In the Batak tribe, men are considered to be the holders of the highest power in the family, decision-making, clan inheritance, and access to education, while women are placed in an inferior position. This phenomenon is shown in the novel *Boru Hamoraon*. By utilizing the framework of gender studies, this study aims to identify women's resistance in the *Boru Hamoraon* Novel by Rohana Rambe and analyze the relevance of the *Boru Hamoraon* novel by Rohana Rambe as teaching material at SMP Swasta Ali Imron Medan. The results of this study indicate that the main character of the novel, Tiara, presents resistance to various gender oppressions faced by women in a patriarchal society. The form of resistance is seen in her struggle to obtain education, her rejection of an unwanted customary marriage, and her efforts to show that women also have the same abilities as men. This novel also contains educational values such as independence, gender equality and social criticism that are relevant to increasing students' awareness to respect women's rights and understand social problems. The findings of these values, based on discussions with Indonesian language teachers at SMP Swasta Ali Imron Medan, are considered relevant to be used as teaching materials.

Keywords: teaching materials, gender, novel, women